

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserta didik. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalannya mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Mutu pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas berlangsung dengan baik dan bermutu (Kunandar, 2010: 48).

Penggunaan metode pembelajaran di setiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu, kondisi, dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai (Rohmat, 1991: 1). Metode ceramah dalam pembelajaran

Aqidah Akhlak sering digunakan di setiap sekolah, hal ini mengakibatkan para siswa sulit untuk mengingat apa yang disampaikan oleh guru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran diharapkan mampu mencetak generasi penerus pembangun masa depan yang cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, siap menghadapi berbagai macam tantangan. Untuk mencetak generasi yang diharapkan perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Metode pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah metode *active learning*, yaitu “suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada di kehidupan nyata” (Zaini, 2002: xvi).

Metode pembelajaran merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu penyebab terjadinya kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas para siswa lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas cenderung untuk dilupakan.

SMP Daarul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berciri Agama Islam. Lembaga pendidikan ini berupaya untuk

meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan metode *active learning* pada proses belajar mengajar di kelas. Salah satu mata pelajaran di SMP Daarul Qur'an yang menggunakan metode *active learning* adalah Aqidah Akhlaq. Adanya mata pelajaran tersebut untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji. Melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam, akan menjadikan mereka sebagai manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, dan bermasyarakat. Di samping itu, dengan adanya penerapan metode tersebut diharapkan siswa mampu mengikuti pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Dalam pendidikan, keberhasilan seorang siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Eko Putro Widoyoko (2010: 36), prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: 1) Prestasi belajar sebagai motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mendapat hasil yang lebih memuaskan; 2) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa; 3) Prestasi belajar sebagai indikator proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas; dan 4) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator sebagai cermin kualitas suatu sekolah. Berdasarkan fungsi prestasi belajar tersebut, maka fungsi prestasi belajar tersebut tidak hanya merupakan indikator keberhasilan peserta didik perorangan ataupun

kelompok tetapi juga sebagai indikator keberhasilan suatu bidang tertentu dan indikator kualitas suatu institusi pendidikan.

Setiap siswa pasti mengharapkan prestasi belajar yang baik, karena setiap orang pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi, baik siswa, guru, maupun orang tua. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut, siswa perlu mengikuti tes hasil belajar. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda. Ada siswa yang mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang prestasi belajarnya rendah.

Adanya perbedaan prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu bersumber dari dalam individu, seperti bakat, kecerdasan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar, seperti keluarga, lingkungan, dan sekolah. Salah satu contoh faktor yang terjadi di sekolah adalah tentang penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sebagaimana yang terjadi di SMP Daarul Qur'an, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebelum guru menggunakan metode *active learning* prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an tidak begitu baik; namun setelah guru menggunakan metode *active learning* yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif materi yang disampaikan dapat dengan mudah difahami oleh siswa, dan mereka mampu memperoleh prestasi belajar Aqidah Akhlak yang lebih baik. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa baiknya prestasi belajar pada bidang studi Aqidah Akhlak yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an sangat berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru saat proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang **Pengaruh Metode *Active Learning* terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012.**

B. Penegasan Istilah

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yang perlu dipahami. Untuk menghindari kemungkinan adanya penafsiran yang salah terhadap judul di atas, maka di sini perlu dikemukakan penegasan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membantu watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 849).

2. Metode *Active Learning*

Metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 740).

Active learning yaitu “suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak,

baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata” (Zaini, 2002: xvi).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *active learning* adalah suatu kegiatan yang memudahkan siswa belajar secara aktif untuk menemukan ide pokok dari pelajaran dan memecahkan persoalan serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah “hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan)” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 895). Belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 17). Sedangkan prestasi belajar adalah “penguasaan keterampilan atau pengetahuan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 895).

Prestasi belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak yang belum mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning* dan nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak yang telah mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning*.

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah nama mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an Colomadu, yang berisikan materi tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah, akhlak terpuji kepada diri sendiri, akhlak tercela kepada diri sendiri, dan iman kepada Nabi dan Rasul Allah.

5. SMP Daarul Qur'an

Sekolah Menengah Pertama Daarul Qur'an yang terletak di desa Paulan Colomadu Karanganyar, berada di bawah naungan yayasan Wisata Hati. Sekolah tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam kepada siswanya yang cerdas, berbudaya, dan mandiri.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tindakan kelas dengan pendekatan *active learning* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah adakah pengaruh tindakan kelas dengan pendekatan *active learning* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis tentang pengaruh tindakan kelas dengan pendekatan *active learning* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an tahun pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan tentang pengaruh metode *active learning* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak khususnya bagi penulis dan pada umumnya bagi pembaca.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan bagi guru pendidikan Aqidah Akhlak di SMP Daarul Qur'an adalah sebagai masukan dalam penerapan dan pengembangan metode *active learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh penulis, di antaranya:

1. Ita Isdiyanti (STAIN Surakarta, 2006) dengan judul skripsi *Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran PAI Kelas III SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru*. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan strategi ceramah tanpa diimbangi dengan strategi lain telah menjadi persoalan yang cukup mendasar, yakni tujuan pembelajaran kurang optimal, munculnya generasi-generasi yang pasif, tidak mempunyai kreativitas dalam berfikir dan dalam hidupnya mereka akan bergantung pada orang lain. Belajar aktif merupakan langkah cepat yang menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan orang lain. Pelaksanaan metode *active learning* dalam pembelajaran PAI SD Islam Al Azhar 28 Solo Baru dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok di awal pembelajaran, guru memfasilitasi dengan berbagai alat *edu game* serta di akhir pelajaran memberi tugas di lembar kerja. Adapun kendala yang dialami antara lain saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang membuat keributan sehingga siswa lain menjadi terganggu, serta tidak semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan strategi permainan.
2. Ahmad Zanin Nu'man (UMS, 2007) dengan judul *Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2006/2007*, menyimpulkan bahwa: 1) Proses

pembelajaran bahasa arab di madrasah aliyah darul falah dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: tahap pembukaan pembelajaran, tahap penyampaian materi, dan tahap mengakhiri pembelajaran, 2) Para guru telah menggunakan berbagai metode bervariasi dalam pembelajaran bahasa arab, mereka tidak monoton hanya menggunakan satu metode, tetapi juga menggunakan berbagai metode belajar aktif, di antaranya adalah: broken teks (teks acak), true or false (benar atau salah) dan rotating roles. 3) Untuk menunjang pengembangan metode *active learning* juga dilakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, kegiatan tersebut adalah: muhadharah (latihan berpidato), muthalaah (diskusi kitab) dan idza'ah sehingga siswa dalam penguasaan tata bahasa dapat memahaminya dengan baik.

3. Mazir Nasier Nahdi (UMS, 2009) dengan judul skripsi *Penerapan Metode Active Learning pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII Sekolah Menengah Al Firdaus Desa Mendungan Kecamatan Kartosura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2008/2009*, menyimpulkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Al Firdaus dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap membuka pelajaran, tahap menyampaikan materi dan tahap mengakhiri pelajaran. Selanjutnya, guru selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode *active learning*, di antaranya: tanya jawab, diskusi, *card sort*. Akan tetapi dari beberapa metode *active learning* tersebut, para guru lebih banyak

menggunakan metode ceramah sehingga tidak maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil tujuan yang dicapai.

Penulis telah mereduksi dari beberapa buku, teori yang berkembang saat ini, antara lain: (Zaini, 2002: xii) menjelaskan bahwa *Active learning* yaitu “suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari mata pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata”.

Silberman (2010: 1) menjelaskan bahwa *active learning* adalah suatu pembelajaran yang dilakukan siswa dengan menggunakan otak, mempelajari ide-ide, mengatasi masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari, belajar aktif dapat dilakukan dengan mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membahasnya dengan orang lain dan yang terpenting adalah melakukannya.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. *Active learning* mengharuskan peserta berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan melibatkan diri dalam beberapa jenis kegiatan di mana secara fisik mereka merupakan bagian dari pembelajaran tersebut. Secara sederhana *active learning* merupakan *learning by doing* (Mulyasa, 2004: 241).

Sedangkan Yulaewati (dalam Panen, 2001: 23) menjelaskan bahwa pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari pembelajaran aktif. Kegiatan pembelajaran mesti dirancang dengan baik agar bermakna bagi peserta didik. Belajar yang bermakna terjadi bila peserta didik mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Belajar secara aktif yaitu siswa harus mengalami aktivitas mental, seperti siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, berpikir kritis, menganalisis, dan mengucapkan pengetahuannya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, dan menyusun intisari pelajaran (Slameto, 2003: 92).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* adalah pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan *active learning* dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman (2010: iii) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif, antara lain:

1. *Card sort* (kartu sortir)
2. *The power of two* (kekuatan dua kepala)
3. *Index card match* (permainan kartu indeks)
4. Resume kelompok
5. Kartu-kartu pertanyaan
6. *Every one is a teacher here* (setiap siswa adalah pengajar)
7. Iklan televisi (TV)
8. *Information search* (mencari informasi)
9. Teka-teki silang
10. *True or false* (benar atau salah)
11. *Group to group exchange* (pertukaran antar kelompok)

Prestasi belajar berasal dari dua kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah “hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan)” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 895). Adapun Suharsimi Arikunto (2001: 3) menyamakan prestasi dengan hasil, sebagaimana disebutkan di dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* bahwa “Apabila disinggung sedikit saja tentang evaluasi, tentu terkait dengan prestasi atau hasil belajar“. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa definisi prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu hal.

Sedangkan belajar menurut McGeoch bahwa “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam *performance*, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (Bimo Walgito, 2010: 184). Pada intinya belajar merupakan segenap

aktivitas yang merupakan usaha untuk mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan, sehingga dapat menerapkannya.

Prestasi belajar juga diartikan sebagai “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 895).

Dengan demikian, pada intinya prestasi belajar adalah hasil maksimal dari suatu pekerjaan atau suatu kecakapan untuk menambah atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan atau kecakapan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Bimo Walgito (2010: 142), ada tiga yaitu:

a. Faktor anak/individu

Faktor individu merupakan faktor yang penting. Anak jadi belajar atau tidak adalah tergantung kepada anak itu sendiri, yaitu berupa kemauan dan kesadaran belajar.

b. Faktor lingkungan

Dalam proses belajar, faktor lingkungan juga memegang peranan yang penting, seperti: tempat belajar yang baik, tenang, alat-alat belajar yang lengkap, dan suasana yang baik. Hal ini semua akan mempengaruhi dalam proses belajar.

c. Faktor bahan/materi yang dipelajari

Bahan yang dipelajari akan menentukan cara atau metode belajar apa yang akan ditempuhnya. Dengan demikian, teknik atau metode belajar dipengaruhi dan ditentukan oleh macam dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian teori *active learning* dan prestasi belajar, maka hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara metode *active learning* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan penerapan metode yang tepat dengan materi yang disampaikan maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi (Mardalis, 2006: 28). Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kegiatan awal dimulai dari melakukan studi pendahuluan. Pada kegiatan ini juga mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana melakukan pengamatannya. Pelaksanaan tindakan penelitian adalah guru pengampu Aqidah Akhlak berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pengamatan selama tindakan penelitian dilakukan peneliti. Refleksi dilakukan peneliti bersama guru. Kegiatan ini

dilaksanakan untuk memberikan makna, menerangkan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Dalam skripsi ini lembaga yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Daarul Qur'an Colomadu.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui perbedaan nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak sebelum mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning* dan prestasi belajar setelah mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning*. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Variabel X yaitu nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak yang belum mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning* dan Variabel Y yaitu nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak yang telah mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning*.

2. Metode Penentuan Subjek

Untuk memudahkan memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis memerlukan sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129), yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.

a. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

adalah siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu yang berjumlah 30 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % lebih (Suharsimi Arikunto, 2006: 134). Oleh karena siswa yang diteliti pada penelitian ini kurang dari 100, yaitu siswa kelas VIII SMP Daarul Qur'an yang berjumlah 30 orang. maka penelitian ini tidak mengambil sampel dan disebut penelitian sampling populatif. Dengan sampling populatif tersebut akan diperlakukan dua kali tindakan kelas, tindakan sebelum menggunakan pendekatan *active learning* dan tindakan sesudah menggunakan pendekatan *active learning*.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Variabel X yaitu nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak yang belum mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning* dan Variabel Y yaitu nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak yang telah mendapatkan tindakan kelas dengan pendekatan *active learning*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku, majalah, dan dokumen” (Suharsimi Arikunto, 2006: 158).

Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dari dokumen. Metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya SMP Daarul Qur'an, Visi dan Misi, kurikulum, sarana dan prasarana yang dimiliki, keadaan guru dan siswa, dan data inti tentang nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak.

b. Metode *interview* (wawancara)

Metode wawancara/*interview* adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Suharsimi Arikunto, 2006: 155). Wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, guru pendidikan Aqidah Akhlak kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di sekolah dan metode-metode yang digunakan.

c. Metode observasi

Metode observasi adalah “suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, jadi

observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan peraba” (Suharsimi Arikunto, 2006: 156).

Metode ini bersama-sama dengan metode *interview*, penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung, seperti penerapan metode *active learning*, letak geografis SMP Daarul Qur’an dan sarana prasarana.

d. Tes

Tes adalah suatu alat yang disusun untuk mengukur kualitas, keterampilan atau pengetahuan dari seseorang atau sekelompok individu (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 67). Tes ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan metode tes yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format bentuk-bentuk soal tes sesuai materi yang telah diajarkan sebagai instrument. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *active learning*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode *active learning* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Daarul Qur’an Colomadu. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul,

selanjutnya dalam menganalisis data ini penulis menggunakan rumus statistik teknik “t” tes atau t_o yang rumusnya sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

t_o = t_{hitung}

M_D = *Mean of Difference* = Nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variable X dan skor Variabel Y

SE_{MD} = *Standar Error* (standar kesesatan) dari *Mean of Difference*

(Sudijono, 2006: 305).

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Berisi pembahasan tentang prestasi belajar Aqidah Akhlak dan *active learning* yang meliputi pengertian prestasi belajar Aqidah Akhlak, ruang lingkup Aqidah Akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, evaluasi sebagai pengukuran prestasi belajar, dan *active learning* yang meliputi pengertian *active learning*, macam-macam metode *active learning*, alasan penggunaan *active learning*, kelebihan *active learning*.

BAB III Penerapan *active learning* dan prestasi belajar aqidah akhlak kelas VIII SMP Daarul Qur'an Colomadu yang meliputi desain penelitian, gambaran umum SMP Daarul Qur'an, yaitu sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi misi, sarana dan prasarana yang ada, keadaan guru dan siswanya. Kemudian akan diuraikan pelaksanaan penelitian penerapan metode *active learning* dan prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di SMP Daarul Qur'an.

BAB IV Berisi analisis data tentang pengaruh *active learning* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII di SMP Daarul Qur'an.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dalam pembahasan skripsi ini terdapat daftar pustaka dan lampiran.